

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini dijelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, ruang lingkup serta tujuan dan manfaat dari penelitian.

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Saat ini kebutuhan akan lahan sangat tinggi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, industri dan kebutuhan pangan. BPN RI selaku lembaga pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pertanahan di Indonesia memiliki tugas yang sangat berat dalam menyediakan kebutuhan tersebut (Perpres 10/2006). Tuntutan tersedianya informasi pertanahan yang akurat oleh BPN RI pun akan semakin besar, baik itu informasi pemetaan (peta spasial dan peta tekstual); informasi sengketa, konflik dan perkara pertanahan; informasi penguasaan tanah, informasi kepemilikan tanah, informasi penggunaan tanah. Data tekstual dan spasial pertanahan mulai dibangun pada tahun 1997.

Pada sosialisasi Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) dan Larasita (Layanan Rakyat untuk Sertifikasi Tanah) yang diadakan di Jakarta pada tanggal 28 – 29 Agustus 2008 disampaikan oleh Kepala Pusdatin (Pusat Data dan Informasi Pertanahan) bahwa sampai saat ini baru tersedia peta sebanyak 5 % dari 192 juta Ha tanah yang ada di Indonesia. Sedangkan digitalisasi data tesktual kepemilikan tanah baru 30 % dari tanah yang sudah terdaftar. Melihat

kenyataan tersebut dapat kita lihat bahwa implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di BPN RI menunjukkan hasil yang belum optimal.

BPN RI telah melakukan beberapa kegiatan terkait dengan Implementasi TIK seperti implementasi Komputerisasi Kantor Pertanahan (KKP) atau *Land Office Computerisation* (LOC) yang dimulai pada tahun 1997 dan sampai saat ini sudah mengalami perubahan yang ke 3 (LOC 2B), implementasi Larasita yaitu layanan *mobile* (layanan jemput masyarakat) yang merupakan pengembangan dari KKP pada tahun 2006 dan sampai saat ini masih berlangsung pengembangannya. Serta penyusunan Grand Desain TIK BPN RI yang dilakukan pada tahun 2007. Penyusunan Grand Desain TIK ini merupakan salah satu upaya terencana mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mendukung suksesnya pelaksanaan rencana strategis BPN RI.

Grand Desain TIK diantaranya memaparkan tentang Sistem Informasi Manajemen Pertanahan Nasional (SIMTANAS), yaitu sistem informasi yang terdiri dari aplikasi-aplikasi yang terkait dengan kegiatan utama BPN di bidang pertanahan dan Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Ketatausahaan Terpadu (SIMPADU), yaitu sistem informasi yang terdiri dari aplikasi-aplikasi yang terkait dengan kegiatan administrasi di BPN RI. Kedua sistem tersebut merupakan integrasi dari beberapa aplikasi yang sudah dan akan digunakan di BPN RI. Grand Desain TIK merupakan dokumentasi perencanaan pada tingkat strategis yang memerlukan tindak lanjut yang lebih rinci. Dalam grand desain disebutkan beberapa agenda besar terkait dengan implementasi TIK antara lain: pembuatan standardisasi SIMTANAS dan SIMPADU, pengembangan

sistem informasi untuk mendukung kegiatan pelayanan pertanahan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Dari uraian diatas dapat kita lihat bahwa terdapat pekerjaan besar yang harus dilakukan oleh BPN RI khususnya Pusdatin sebagai unit pengelola TIK yaitu mengelola perubahan yang terjadi akibat diimplementasikannya TIK. Seperti kita ketahui setiap perubahan tentu membawa dampak baik itu positif maupun negatif, yang berpengaruh baik pada organisasi maupun sumber daya manusia. Dampak ini harus diantisipasi sebelumnya untuk menghindari implementasi TIK yang tidak optimal atau bahkan gagal.

## **1.2 PERMASALAHAN**

Perubahan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus bahkan dapat berlangsung sangat cepat. Perubahan dibutuhkan pada suatu organisasi atau perusahaan untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik. Seluruh komponen dalam organisasi harus terlibat dalam setiap perubahan yang terjadi.

Implementasi TIK merupakan suatu bentuk perubahan dalam suatu perusahaan atau organisasi (Riri Satria, 2004). Implementasi TIK akan membawa perubahan baik dalam proses bisnis maupun kebutuhan sumber daya manusia. Perubahan organisasi akibat implementasi TIK dapat menimbulkan sikap pesimis dan resistensi pada karyawan yang mengakibatkan sulit untuk melakukan perubahan atau bahkan tidak mungkin melakukan perubahan (Bolognese, 2002). Karena secara alami individu akan selalu mempertahankan

kondisi mereka yang sudah stabil atau nyaman. Oleh karena itu dalam setiap proses implementasi TIK harus melibatkan sumber daya manusia organisasi karena akan menentukan keberhasilan implementasi TIK.

Dalam setiap implementasi TIK terdapat tantangan agar setiap implementasi TIK dapat dilakukan dengan baik. Sukses tidaknya suatu implementasi TIK dalam suatu organisasi pada beberapa literatur disebutkan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sumber daya manusia, kepemimpinan, dukungan sponsor proyek, dan kejelasan kebutuhan. Dari beberapa faktor tersebut sumber daya manusia yang merupakan salah satu dari *critical success factor* dalam implementasi TIK (Parks, 2005). Oleh karena itu keterlibatan individu dalam suatu organisasi dalam implementasi TIK menjadi suatu keharusan.

Pada implementasi TIK di BPN RI resistensi muncul baik dari karyawan tingkat operasional maupun pimpinan. Hal tersebut terlihat dari keengganan karyawan tingkat operasional dalam menggunakan aplikasi yang sudah ada. Pada tingkat pimpinan, resistensi muncul karena mereka tidak terlibat dalam implementasi TIK sehingga mereka membuat kebijakan sendiri seperti mengembangkan aplikasi berbeda yang digunakan untuk pekerjaan yang sama.

Dengan agenda besar BPN RI yang akan membangun SIMTANAS dan SIMPADU tentu hal-hal negatif yang terjadi seperti yang telah diuraikan diatas tidak diinginkan terjadi. Manajemen perubahan merupakan solusi yang dapat digunakan untuk menghindari resistensi tersebut sehingga implementasi TIK berhasil dilakukan dengan baik. Maka permasalahan yang diselesaikan dengan penelitian ini adalah ‘ **Bagaimanakah strategi manajemen**

**perubahan implementasi TIK di BPN RI sehingga dapat dilakukan dengan baik, tepat waktu dan dapat dipergunakan sesuai fungsinya ?’.**

### **1.3 RUANG LINGKUP**

Pada penelitian ini, penulis akan mencoba untuk merancang strategi manajemen perubahan implementasi TIK dengan menerapkan model manajemen perubahan dalam implementasi TIK di BPN RI. Dengan lingkup cakupan meliputi penyusunan strategi dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam manajemen perubahan. Sedangkan implementasi TIK yang akan digunakan sebagai bahan penelitian adalah implementasi Komputerisasi Kantor Pertanahan.

### **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT**

Dari penjelasan permasalahan dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengurangi resistensi sumber daya manusia terhadap perubahan akibat implementasi TIK.
2. Memahami penerapan teori-teori manajemen perubahan
3. Membuat strategi dan langkah-langkah manajemen perubahan implementasi TIK.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi BPN RI dan dapat menjadi acuan strategi manajemen perubahan implementasi TIK di BPN RI.

